

**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTI TUBERKULOSIS
PADA PASIEN BARU TUBERKULOSIS PARU
DI PUSKESMAS SIKUMANA TAHUN 2018**

Jeneva Kristin Doko^{a)}, Maria Philomena Erika Rengga^{b)},
Maria Ekarista Klau^{b)}

^{a)}Mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Citra Bangsa Kupang

^{b)}Dosen Farmasi Universitas Citra Bangsa Kupang

Abstrak :

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang ditularkan lewat udara yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Jika tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas, penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien baru tuberkulosis paru di Puskesmas Sikumana tahun 2018 yang mengacu pada Pedoman Nasional Pengendalian TB oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014. Data penggunaan OAT yang di ambil adalah identitas pasien TB dan pengobatannya (dosis, lama pengobatan dan hasil pengobatan). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 sampel pasien baru TB paru BTA positif yang diambil berdasarkan teknik *total sampling*. Hasil penelitian ini adalah kesesuaian dosis OAT yang diberikan pada pasien baru TB paru BTA positif sesuai dengan standar pengobatan yaitu sebanyak 57 pasien (87,7%) dan yang tidak sesuai sebanyak 8 pasien (12,3%); kesesuaian lama pengobatan OAT yang diberikan pada pasien baru TB paru BTA positif sesuai dengan standar pengobatan yaitu sebanyak 54 pasien (83,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 11 pasien (16,9%); dan untuk hasil pengobatan pada pasien baru TB paru BTA positif menunjukkan bahwa terdapat 31 pasien (47,7%) sembuh, 24 pasien (36,9%) pengobatan lengkap, 4 pasien (6,2%) putus berobat, 3 pasien (4,6%) dengan hasil meninggal, dan 3 pasien (4,6%) tidak dievaluasi.

Kata Kunci : TB paru BTA positif, evaluasi penggunaan obat, dosis, lama pengobatan dan hasil pengobatan.

**Evaluation Of Anti Tuberculosis Drug Use in New Patients Of Pulmonary
Tuberculosis in Puskesmas Sikumana in 2018**

Abstract:

Tuberculosis (TB) is an air-borne disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. If not treated well or treatment is incomplete, this disease can cause dangerous complications to death. This study aims to determine the use of anti-tuberculosis drugs (OAT) in new pulmonary tuberculosis patients in Puskesmas Sikumana in 2018 which refers to the National Guidelines for TB Control by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2014. Data for OAT use is the identity of TB patients and their treatment (dosage, duration of treatment and treatment results). The number of samples in this study were 65 samples of new smear positive pulmonary TB patients taken based on the total sampling technique. The results of this study are the suitability of OAT dose given to new patients with positive smear pulmonary TB in accordance with the standard of treatment as many as 57 patients (87,7%) and 8 patients (12,3%) are not suitable; the suitability of the duration of OAT treatment given in new patients smear positive

pulmonary TB in accordance with the standard of treatment as many as 54 patients (83,1%) and 11 patients (16,9%) did not match; and for the results of treatment in new smear positive pulmonary TB patients showed that there were 31 patients (47,7%) cured, 24 patients (36,9%) complete treatment, 4 patients (6,2%) dropped out of treatment, 3 patients (4,6%) died, and 3 patients (4,6%) were not evaluated.

Key Words: Lung TB Positive BTA, drug using evaluation, dosage, term of treatment and treatment result.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang ditularkan lewat udara yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*) (CDC, 2013:21). *World Health Organization* (WHO), menegaskan bahwa TB merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian dan penyebab utama infeksi di seluruh dunia (di atas HIV/AIDS) (WHO, 2018:1). Jika tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes, 2015:1).

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara yang mempunyai beban TB tertinggi di dunia (WHO, 2018:1). Menurut Kemenkes RI, di Indonesia, jumlah kasus baru TB paru Basil Tahan Asam (BTA) positif mengalami penurunan, namun masih pada angka yang sangat tinggi pada 3 tahun terakhir yaitu 2015-2017 (Kemenkes RI, 2016, 2017, dan 2018). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (Dinkes Provinsi NTT), jumlah kasus baru TB paru BTA positif tahun 2016 sempat menurun. Namun, jumlah tersebut meningkat hampir 5 kalinya di tahun 2017 (Dinkes Provinsi NTT, 2016, 2017, dan 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kota Kupang (Dinkes Kota Kupang), jumlah kasus baru TB paru BTA positif tahun 2015 sama besar dengan tahun sebelumnya, jumlah tersebut meningkat di tahun 2016 (Dinkes Kota Kupang, 2014, 2015, dan 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fristiohadyet *al* tentang “Evaluasi Penggunaan Obat Anti

Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru” menyimpulkan bahwa dari 61 pasien TB paru, kesesuaian paduan OAT diperoleh persentase 96,8% dan ketidaksesuaian paduan sebesar 3,2% (Fristiohadyet *al.*, 2013:5). Penelitian yang sama dari Anwar *et al.*, tentang “Evaluasi Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Baru Penderita Tuberkulosis Rawat Jalan”, yang ditemukan rasional yaitu 93,64% dan irasional yaitu 6,36% (Anwar *et al.*, 2016:33).

Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2014:3). Berdasarkan uraian data di atas, penting dilakukannya penelitian mengenai evaluasi penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien baru tuberkulosis paru di puskesmas Sikumana pada tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik (non eksperimental) dengan pengambilan data secara retrospektif karena data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari dokumen terdahulu yaitu catatan rekam medis pasien.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data rekam medis pasien baru yang didiagnosa Tuberkulosis Paru Basil Tahan Asam (TB Paru BTA) positif di Puskesmas Sikumana pada tahun 2018

yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien dengan usia ≥ 18 tahun. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*, sehingga semua anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yaitu analisis evaluasi penggunaan obat, yang dilakukan dengan melihat penggunaan OAT tiap kasus pasien baru TB paru BTA positif. Setelahnya, dibandingkan dengan pedoman atau standar terapi yang digunakan sebagai acuan pengobatan (Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pasien Baru TB Paru BTA Positif di Puskesmas Sikumana Tahun 2018

Selama tahun 2018, terdapat 72 pasien baru TB paru BTA positif di Puskesmas Sikumana. Dari 72 pasien baru tersebut, yang termasuk dalam kriteria inklusi (usia ≥ 18 tahun) yaitu 65 pasien. Berikut penyajian data pasien baru TB paru BTA positif, berdasarkan jenis kelamin dan umur :

Berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelusuran data rekam medis pada pasien baru TB paru BTA positif di Puskesmas Sikumana, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Pasien Baru TB Paru BTA Positif Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Laki-laki	39	60
Perempuan	26	40
Total	65	100

Jumlah pasien laki-laki yang terlihat pada gambar 4.1 mempunyai persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien perempuan. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada faktor resiko TB paru, misalnya merokok, kebiasaan makan, kebersihan rumah dan kurangnya ketidakpatuhan minum obat (Kemenkes

RI, 2018:4). Secara global, WHO menyebutkan perbandingan persentase pria dan wanita yaitu 5,8 juta pria dan 3,2 juta wanita terinfeksi TB paru (WHO, 2018:1). Perbedaan yang sama, juga terjadi di Indonesia yaitu tahun 2017 kasus baru TB paru pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan perempuan (Kemenkes RI, 2018:4).

Berdasarkan umur

Hasil penelusuran data rekam medis pada pasien baru TB paru BTA positif di Puskesmas Sikumana, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Pasien Baru TB Paru BTA Positif Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah Pasien	Persentase (%)
18 - 25 tahun	11	16,9
26 - 35 tahun	19	29,2
36 - 45 tahun	13	20,0
46 - 55 tahun	9	13,8
56 - 65 tahun	8	12,3
≥ 65 tahun	5	7,7
Total	65	100,0

Sekitar 75% pasien TB adalah kelompok usia yang paling produktif secara ekonomis (15-50 tahun). Diperkirakan seorang pasien TB dewasa, akan kehilangan rata-rata waktu kerjanya 3-4 bulan. Hal tersebut berakibat pada kehilangan pendapatan tahunan rumah tangganya sekitar 20-30% (Kemenkes RI, 2014:1).

Kesesuaian Pengobatan Pasien Baru Tuberkulosis Paru BTA Positif (Kesesuaian dosis, lama pengobatan dan hasil pengobatan)

Kesesuaian Dosis OAT Berdasarkan Standar Pengobatan

Dalam penelitian ini, kesesuaian dosis OAT yang diberikan sesuai dengan standar pengobatan yaitu sebanyak 57 pasien (87,7%) dan yang tidak sesuai sebanyak 8 pasien (12,3%). Berikut

uraian mengenai kesesuaian dosis dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kesesuaian Dosis OAT

Dosis	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Sesuai	57	87,7
Tidak Sesuai	8	12,3
Total	65	100,0

Dosis OAT yang tidak sesuai ini dikarenakan jumlah tablet yang diberikan kepada pasien tidak sesuai dengan dosis yang sudah ditetapkan dalam standar pengobatan yaitu berdasarkan berat badan pasien (2 pasien), pasien putus berobat (3 pasien), pasien meninggal (1 pasien) dan pasien yang tidak dievaluasi dalam hal ini pindah ke fasilitas kesehatan lain (2 pasien).

Kesesuaian Lama Pengobatan OAT Berdasarkan Standar Pengobatan

Dalam penelitian ini, kesesuaian lama pengobatan OAT yang diberikan sesuai dengan standar pengobatan yaitu sebanyak 54 pasien (83,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 11 pasien (16,9%). Berikut uraian mengenai kesesuaian lama pengobatan dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Kesesuaian Lama Pengobatan OAT

Lama Pengobatan	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Sesuai	54	83,1
Tidak Sesuai	11	16,9
Total	65	100,0

Lama pengobatan OAT yang tidak sesuai ini dikarenakan durasi atau waktu pengobatan yang tidak sesuai dengan standar pengobatan, yakni durasi pengobatan yang melebihi (1 pasien), durasi pengobatan yang kurang karena pasien putus berobat (4 pasien), pasien meninggal (3 pasien) dan pasien yang tidak dievaluasi (3 pasien).

Kesesuaian Hasil Pengobatan Berdasarkan Standar Pengobatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 31 pasien (47,7%) dengan hasil pengobatan sembuh, 24 pasien (36,9%) dengan hasil pengobatan lengkap, 4 pasien (6,2%) dengan hasil putus berobat, 3 pasien (4,6%) dengan hasil meninggal, dan 3 pasien (4,6%) dengan tidak dievaluasi. Berikut hasil pengobatan pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Pengobatan

Hasil Pengobatan	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Sembuh	31	47,7
Pengobatan Lengkap	24	36,9
Putus Berobat	4	6,2
Meninggal	3	4,6
Tidak dievaluasi	3	4,6
Total	65	100,0

Pasien dinyatakan sembuh apabila tepat dosis dan lama pemberian obat, serta pasien mematuhi aturan pengobatan lengkap yakni sampai pada pemeriksaan dahak terakhir dan dinyatakan negatif. Pasien dikatakan pengobatan lengkap apabila tepat dosis dan lama pemberian obat, tetapi pasien tidak melakukan pemeriksaan dahak terakhir. Pasien dinyatakan putus berobat apabila tidak melakukan pengobatan sampai selesai (6 bulan). Pasien dinyatakan meninggal apabila sebab lain atau sedang dalam pengobatan. Pasien yang tidak dievaluasi apabila pasien pindah ke faskes lain dan tidak diketahui hasil akhir pengobatan.

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi pengobatan pasien baru TB paru BTA positif di puskesmas Sikumana tahun 2018, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasien baru TB paru BTA positif yang paling banyak terjadi pada pasien laki-laki yaitu 39 pasien (60%).

2. Pasien baru TB paru BTA positif yang paling banyak terjadi pada pasien dengan umur 26-35 tahun yaitu 19 orang (29,2%).
3. Kesesuaian dosis OAT yang diberikan pada pasien baru TB paru BTA positif sesuai dengan standar pengobatan yaitu sebanyak 57 pasien (87,7%) dan yang tidak sesuai sebanyak 8 pasien (12,3%).
4. Kesesuaian lama pengobatan OAT yang diberikan pada pasien baru TB paru BTA positif sesuai dengan standar pengobatan yaitu sebanyak 54 pasien (83,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 11 pasien (16,9%).
5. Hasil pengobatan pada pasien baru TB paru BTA positif menunjukkan bahwa terdapat 31 pasien (47,7%) dengan hasil pengobatan sembuh, 24 pasien (36,9%) dengan hasil pengobatan lengkap, 4 pasien (6,2%) dengan hasil putus berobat, 3 pasien (4,6%) dengan hasil meninggal, dan 3 pasien (4,6%) dengan tidak dievaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Y, *et al.* *Evaluasi Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Baru Penderita Tuberkulosis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Atma Jaya.* Jakarta: Fakultas Farmasi Universitas. 2016.
- CDC. *Core Curriculum on Tuberculosis: What the Clinician Should Know.* Centers for Disease Control and Prevention. 2013.
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2014.* Kupang : Dinkes Kota Kupang. 2015.
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2015.* Kupang : Dinkes Kota Kupang. 2015.
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2016.* Kupang : Dinkes Kota Kupang. 2017.

Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Profil Kesehatan Provinsi NTT Tahun 2015.* Kupang: Dinkes Provinsi NTT. 2016.

Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Profil Kesehatan Provinsi NTT Tahun 2016.* Kupang: Dinkes Provinsi NTT. 2017.

Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Profil Kesehatan Provinsi NTT Tahun 2017.* Kupang: Dinkes Provinsi NTT. 2018.

Fristiohady A, *et al.* *Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis pada Pasien TB Paru di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.* Kendari : Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo. 2013.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Info Datin.* Jakarta: Kemenkes RI. 2015.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Info Datin.* Jakarta: Kemenkes RI. 2018.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis.* Jakarta: Kemenkes RI. 2014.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2015.* Jakarta: Kemenkes RI. 2016.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2016.* Jakarta: Kemenkes RI. 2017.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2017.* Jakarta: Kemenkes RI. 2018.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Pusat Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Menteri Kesehatan. 2014.

World Health Organization (WHO).
WHO Global Tuberculosis Report
2018. France : WHO. 2018.